



**ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*
TERHADAP *RETURN SAHAM REALISASI*
PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

WULAN ANDRIANI
1415310313

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : WULAN ANDRIANI
NPM : 1415310313
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE*
(EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO*
BOOK VALUE (PBV) TERHADAP *RETURN*
SAMA REALISASI PERUSAHAAN BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

DEKAN



(NURAFINA SIRTGAR, SE., M.Si)

(Dr. SIKRYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Drs. ANWAR SANUSI, M.Si)

(PIPIT BUANA SARI, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

NAMA : WULAN ANDRIANI
NPM : 1415310313
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP *RETURN SAIKAM* REALISASI PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA TEK INDONESIA

MEDAN, JULY 2019



(NURAFRIDA SIREGAR, ST., M.Si)

(Drs. ANWAR SANJISI, M.Si)

ANGGOTA II

[Signature]
(PIPI BUANA SARI, ST., MM)

ANGGOTA III

[Signature]
(Drs. H. KASIM BIYO, M.Si, Ph.D)

ANGGOTA IV

(DRAWAN SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Wulan Andriani

NPM : 1415310313

Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham Realisasi Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2019

A rectangular official stamp with a yellow background and black text. The text includes 'KEMENTERIAN', 'PENGANTARAN', 'KEMENTERIAN', and 'KEMENTERIAN'. There is a handwritten signature in black ink over the stamp.

Wulan Andriani

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wulan Andriani
Tempat/Tanggal lahir : Sei Semayang, 22 Oktober 1996
NPM : 1415310313
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Sridadi Km 15 Diski

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Wulan Andriani



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fax: 061-8458077 / PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Isi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : WULAN ANDRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : Sembayang / 27 Oktober 1996
Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310313
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3,38

Mengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul Skripsi	Persetujuan
1.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta	<input type="checkbox"/>
2.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return of investment perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
3.	Analisis pengaruh earning per share (EPS), price earning ratio (PER), price to book value (PBV) terhadap return saham modal utama perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>

Hal-hal yang disertai oleh Kepala Program Studi dibuktikan tanda

(Ir. Bhakti Alamsyah, S.I., Ph.D.)

Medan, 10 Oktober 2017

Pemohon,

(WULAN ANDRIANI)

Diusulkan oleh
Dekan
(Drs. Anwar Siregar, M.Si.)

Tanggal: 10 Oktober 2017

Diusulkan oleh
Ka. Prodi Manajemen

(NURAFRIDA SIREGAR, SE., M.Si.)

Tanggal:

Dibetujui oleh:
Dosen Pembimbing I

(Anwar Siregar, M.Si.)

Tanggal: 28/10/17

Dibetujui oleh:
Dosen Pembimbing II

(Pipit Siregar Sari, SE, MM)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Di. Eff: 20 Des 2015



IDX

Indonesia Stock Exchange

WFE WORLD PREMIER
OFFSHORES



Nabung
Saham

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riser-00225/BEI.PSR/04-2019
Tanggal : 25 April 2019

Kepada Yth. : Dr. Surya Nita, S.H, M.Hum
Dekan Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat : Jalan Jendral Gatot Subroto, Simpang Tanjung
Medan Sunggal

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wulan Andriani
NIM : 1415310313
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham Realisasi Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpsb@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : DR. ANWAR SANUSI, M.S.
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE, MM
 Nama Mahasiswa : WULAN ANDRIANI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310313
 jenjang Pendidikan : SARJANA I (SI)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENGUNCIH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER),
 PRICE STOCK VALUE (PSV), TERHADAP RETORNI SAHAM PEMISALSI PERUSAHAAN
 BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT- DIBURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/2/19	Hitung kembali hasil perhitungan (tidak sesuai dgn. Tabelari data)		
25/2/19	Perbaiki kembali pembahasan dari perhitungan		
3/3/19	Perbaikan kembali Revisi, Tabelari data		
17/3/19	Revisi dan simpulan yg. di perbaiki dan komunikasi antar-		
8/4/19	Revisi kembali. Tolak : yg. salah kembali-		
15/4/19	Perbaikan pengisian SPK		
19/4/19	Revisi. Revisi, Revisi Hps		

Medan, 16 April 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Surya Nifa S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455671
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. ANGGAR SANDI, M.Gi
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE.,M.M
 Nama Mahasiswa : WULAN ANDRIANI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310313
 jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), TERHADAP RETURNI SAHAM REALISASI PERUSAHAAN BAHANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8/2 09	Partitur kembali lengkap. perwakan: Grg. Komunitas, dan dgn. popularizing (G3 load). o Hitung kembali Rebenary "Anova" treatat Tatal d/f - 19? o Liran w. Q. per-bu-ki		

Medan, 04 Februari 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455671
 website : www.pencabudi.ac.id email: unpab@pencabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

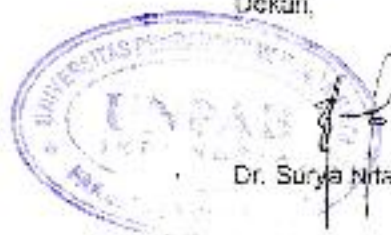
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. ANWAR SANUSI, M.Gi
 Dosen Pembimbing II : PIPIT BUANA SARI, SE., MM
 Nama Mahasiswa : WULAN ANDRIANI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310313
 Jenjang Pendidikan : STRATA I (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER),
 PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM REALISASI PERUSAHAAN
 DAERAH KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24 01/19	Abstrak di sesuaikan . Daftar isi diperbaiki Pembahasan diperbaiki Kesimpulan & saran diperbaiki	PA	OK
18 04/19	Acc Mega Higau	PA	OK

Acc Mega Higau
 Daeng II 18/04/19

 PIPIT BUANA, S.E., MM

Medan, 25 Januari 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. Anwar Sanusi, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Nita buana seri, SE., MPA
 Nama Mahasiswa : WULAN ANDRIANI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1115310313
 Bidang Pendidikan : STRATA 1 (S1)
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : Analisis pengaruh earnings per share (EPS), price earning ratio (PER), price to book value (PBV) terhadap return saham Realisasi perusahaan barang konsumen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/7	Tipe perusahaan		
16/8	Tabel 4.1.1. Sel Roubal		
16/8	Tipe perusahaan yg di fokus topik akhir skripsi		
16/8	Acc Summary		

Medan, 10 September 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. ANWAR SANUSI, M.Si
 Dosen Pembimbing II : PIRIT BUANA SATH, SE., M.M
 Nama Mahasiswa : WULAN ANDRIANI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310313
 Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (SI)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER),
 PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM REKLISASI
 PERSAHUAN BAHAN KONSUMSI YANG TERDARAT DI BURSA BEKES INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
18/07	Kaitkan teori dgn latar belakang masalah Kerangka konseptual blm tepat Hipotesis blm tepat Penentuan populasi & sampel blm pas	<i>[Signature]</i>	O/c
16/08	Acc. Sempro	<i>[Signature]</i>	O/c

Acc. Doping II 16/08
[Signature]
 Pirit Buana, S.E., M.M

Medan, 04 Juli 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 09/05/2019 10:27:57

"WULAN ANDRIANI_1415310313_MANAJEMEN.doc"

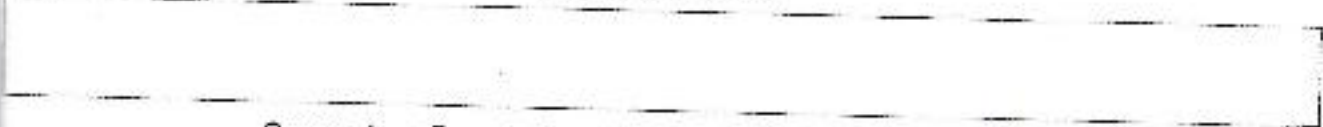
Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

5	101	wrds: 25120	https://www.stipugasku.blogspot.com/2015/07/pengaruh-bencana-ke-perubahan-gara-gara-ekonomi.html
4	79	wrds: 19872	http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/54854/Chapter%2011.pdf?sequence=1&...
3	88	wrds: 14832	http://ojs.ums.ac.id/1415310313/1/ANASKA/1%20PUBLIKASI.pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

307 - Ok / 37 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia	Google Books	Ghostwriting services	Ant-cheating
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

LPPRO PANCA BUDI

LEMBAGA PENGEMBANGAN PROFESI PANCA BUDI

KALAYAS TRIWALON MANDIRI

NR: 51/LPPRO-PB/1-1/2018

This is to certify that

WULAN ANDRIANI

Taken an English Achievement Test, Equivalent to TOEFL and attained result as represented by the Following Scores:

1	Listening Comprehension	137
2	Structure and Written Expression	136
3	Reading Comprehension	137
FINAL SCORE		410

Medan, 05 Januari 2018

Director
LPPRO LINPAB



Rahmat Hidayat, SE., MM

LPPRO

Panca Budi

MENGESAHKAN

BUKTI SAHABAT DAN BERTAMBAH KELENGKAPAN

100% TERKONTROL DAN TERKONTROL

LEMBAGA PENGEMBANGAN PROFESI

100% TERKONTROL DAN TERKONTROL

100% TERKONTROL DAN TERKONTROL

Rahmat Hidayat SE., MM



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham Realisasi* Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode data yang diambil penulis adalah tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sensus. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang ada yaitu berjumlah 23 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *earning per share* (EPS), *Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham realisasi sedangkan variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), *Return Saham Realisasi*

ABSTRACT

This study aims to determine, analyze and test the effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) on the Return of Realized Shares of Consumer Goods Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period of data taken by the author is 2013-2015. The sampling technique using census techniques. The sample in this study were all existing populations, amounting to 23 companies. The test method of the data used is descriptive statistical analysis, multiple linear regression, hypothesis testing and coefficient of determination. The results of this study indicate that partially earnings per share (EPS) variable, Earning Ratio (PER) does not affect stock return realization while the Price to Book Value (PBV) variable has a significant effect on stock returns for realization of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Realized Stock Return*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Teori Sinyal (Signaling Theory)	11
2. Pengertian Saham	12
3. Penilaian Saham	13
B. Harga Saham	15
C. <i>Return</i> Saham	18
1. Pengertian <i>Return</i> Saham	18
2. Jenis-Jenis <i>Return</i> Saham	19
3. Komponen Pengembalian <i>Return</i> Saham	21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	21
5. Perhitungan <i>Return</i> Saham	25
D. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	26
E. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	28
F. <i>Price to Book Value</i> (PBV)	28
G. Penelitian Terdahulu	29
H. Kerangka Konseptual	35
I. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Jenis Data	41

F. Identifikasi dan Operasional Variabel	41
G. Metode Analisis Data	43
H. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Statistik Deskriptif	44
2. Uji Regresi Linier Berganda	44
3. Uji Hipotesis	46
4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	48
2. Visi dan Misi.....	50
B. Hasil Pemilihan Sampel.....	50
C. Statistik Deksriptif	52
D. Pengujian Asumsi Klasik.....	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Multikolenaritas.....	56
3. Uji Autokorelasi	57
E. Pengujian Regresi Berganda	57
F. Pengujian Hipotesis	59
1. Uji Parsial (Uji t)	59
2. Uji Simultan (Uji F).....	63
G. Koefisien Determinasi	65
H. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Return Saham Realisasi</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.....	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1. Rencana Penelitian.....	39
Tabel 3.2. Sampel Perusahaan Barang Konsumsi.....	40
Tabel 4.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	49
Tabel 4.2. Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> ...	55
Tabel 4.5. Hasil Pengujian Multikolenaritas.....	56
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Autokolerasi.....	57
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi.....	58
Tabel 4.8. <i>Anova</i> ^a	64
Tabel 4.9. <i>Model Summary</i> ^b	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1. Hasil Uji <i>Normalitas P-P Plot</i>	53
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Histogram.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Return Saham Realisasi Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2013 – 2015
- Lampiran 2. Hasil Pengolahan SPSS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham Realisasi Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.**

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. Anwar Sanusi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Pipit Buana Sari, SE.,MM selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal skripsi sehingga proposal skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Seluruh dosen, staf pengajar dan Staf Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Pimpinan Bursa Efek Indonesia.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi. Terima kasih untuk pengorbanannya selama ini.
9. Seluruh teman-teman yang memberikan dukungan dan motivasi selama ini dan turut membantu saya dalam proses pembuatan proposal skripsi.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari rekan-rekan sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Medan, Juli 2019

Penulis,

Wulan Andriani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Return merupakan tujuan utama bagi investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal. Investor memerlukan informasi laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan apakah akan membeli, menjual atau menahan surat berharganya tersebut. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan atas investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan (emiten) dimana investor menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*.

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang minim merupakan harapan bagi para investor. Dengan hal tersebut maka investor menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan konsep investasi.

Pada dasarnya, *return* ini dibedakan menjadi dua, pertama *return* yang telah terjadi (*actual return*) atau *return* realisasi yang dihitung berdasarkan data historis, dan yang kedua *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor dimasa mendatang. *Return* pada umumnya dihitung berdasarkan pengurangan *capital gain* dengan *capital loss*.

Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan

harga saham sebelumnya. Biasanya naik-turunnya harga saham dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor adalah rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu, umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Tidak kalah pentingnya dengan EPS, PER juga mempunyai peranan penting dalam menentukan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. PER merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut Rokhmatussa'dyah dan Suratman (2009: 190) semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. PER bertujuan melihat kondisi pasar suatu perusahaan terhadap kinerjanya yang dicerminkan dari EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya.

Analisis terhadap PER mempunyai arti penting bagi investor sebelum mengambil suatu keputusan investasi. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada PER dari saham suatu perusahaan. Bagi investor PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya, emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

Price to Book Value (PBV) juga berperan dalam menentukan *return* saham. *Price to Book Value* (PBV) adalah pengukuran kekayaan uang dalam modal perusahaan untuk tiap lembar saham. Nilai itu yang akan dibayarkan untuk tiap lembar saham. Pengukuran nilai buku per lembar saham kadang-kadang digunakan sebagai salah satu faktor dalam menetapkan nilai saham. Jadi PBV merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut. Dengan adanya rasio ini investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang menjadi investasinya.

Adapun data perusahaan barang konsumsi mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return Saham* Realisasi di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Data Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Return Saham Realisasi Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

No.	Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	PER (X)	PBV (X)	Return Saham (Rp)
1	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	2013	24,00	42,62	7,17	-5.880,00
		2014	35,00	39,93	7,76	365,00
		2015	51,00	24,92	5,73	-120,00
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	2013	99,00	14,50	1,85	350,00
		2014	102,00	20,48	2,05	665,00
		2015	106,00	11,46	1,00	-885,00
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2013	180,00	6,43	0,69	-140,00
		2014	66,00	22,60	0,87	340,00
		2015	161,00	4,18	0,66	-75,00
4	Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2013	15.669,00	24,25	10,04	125.000,00
		2014	15.786,00	24,71	9,33	10.000,00
		2015	200,00	26,01	5,32	-2.600,00
5	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk (ULTJ)	2013	128,00	35,03	6,60	3.170,00
		2014	95,00	39,09	4,91	-780,00
		2015	182,00	21,71	4,27	225,00
6	Gudang Garam Tbk (GGRM)	2013	2.305,00	18,22	2,85	-14.300,00
		2014	2.802,00	21,67	3,66	18.700,00
		2015	2.846,00	19,33	2,96	-5.700,00
7	H.M. Sampoerna Tbk (HMSP)	2013	1.524,00	40,95	32,85	2.500,00
		2014	2.329,00	29,48	27,35	6.250,00
		2015	2.177,00	43,18	50,29	25.350,00
8	Indofarma Tbk (INAF)	2013	-26,00	-5,81	0,81	177,00
		2014	-15,00	-23,13	1,98	202,00
		2015	-14,00	-12,21	0,93	-187,00
9	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2013	292,00	22,61	1,50	750,00
		2014	460,00	14,67	1,45	150,00
		2015	256,00	20,24	1,10	-1.575,00
10	Kimia Farma Tbk (KAEF)	2013	29,00	20,24	2,14	-150,00
		2014	35,00	42,43	4,75	875,00
		2015	39,00	22,15	2,69	-595,00

Sumber : www.idx.or.id (Data Olahan, 2018)

Berdasarkan tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa hampir semua perusahaan barang konsumsi *return* sahamnya memiliki nilai yang negatif baik itu di tahun 2013, 2014 ataupun tahun 2015, sedangkan data *Earning Per Share*

(EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) tidak memiliki nilai yang negatif. Berarti hal ini menyikapi adanya pandangan yang berbeda-beda dari investor dalam melihat resiko yaitu sikap yang menyukai resiko (*risk seeker*), sikap yang netral terhadap resiko (*risk neutral*) dan sikap yang tidak menyukai resiko (*risk averse*), sehingga setiap investor mempunyai preferensi yang berbeda dalam melihat resiko untuk menilai kinerja suatu portofolio.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanto (2016) yang meneliti tentang pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di BEI periode 2010-2014. Hasil pengujian tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan hanya variabel *Price Earning Ratio* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut teorinya dalam Rokhmatussa'dyah dan Suratman, (2009:190), Samsul (2015:45) serta Sudana (2011:87) semakin tinggi EPS, PER dan PBV maka semakin tinggi juga *return* sahamnya.

Penelitian tentang *return* saham juga dilakukan oleh Anggun, dkk (2013) yang meneliti analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap *return* saham (studi kasus pada industri *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya NPM dan PBV saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah, Sujana dan Sinarwati (2014) yang meneliti tentang pengaruh *price to*

book value (PBV), *price earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV dan DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dari uraian diatas dilihat bahwa banyaknya perbedaan-perbedaan mengenai hasil penelitian mengenai EPS, PER, PBV terhadap *return* saham sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham Realisasi Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah tersebut adalah :

- a. Hampir semua perusahaan barang konsumsi *return* sahamnya memiliki nilai negatif baik itu di tahun 2013, 2014 ataupun tahun 2015 kecuali perusahaan H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), sedangkan data *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) tidak memiliki nilai negatif. Investor tidak tertarik menanamkan modalnya. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return* saham itu.
- b. Laba perlembar saham (EPS) perusahaan barang konsumsi tahun 2013, 2014 ataupun tahun 2015 terjadi fluktuasi (peningkatan maupun

penurunan). Pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA). Laba per lembar saham (EPS) dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

- c. *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan barang konsumsi tahun 2013, 2014 ataupun tahun 2015 terjadi fluktuasi (peningkatan maupun penurunan). Investor/emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.
- d. Nilai buku per lembar saham (PBV) perusahaan barang konsumsi tahun 2013, 2014 ataupun tahun 2015 terjadi fluktuasi (peningkatan maupun penurunan). Investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham (PBV) yang menjadi investasinya.

2. Batasan Masalah

Dalam mengadakan suatu penelitian terhadap objek yang diteliti, maka terlebih dahulu ditentukan batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian berfokus pada masalah yang ada. Dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi *return* saham, maka peneliti membatasi pada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu : a) variabel bebas adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *price to book value* (PBV) sedangkan variabel terikat adalah *return* saham realisasi, b) laporan keuangan tahun 2013-2015, dan

c) perusahaan makanan dan minuman. Ketiga komponen ini diyakini memiliki pengaruh yang dominan terhadap *return* saham realisasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *price earning ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *price to book value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis secara parsial pengaruh positif *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menganalisis secara parsial pengaruh positif *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menganalisis secara parsial pengaruh positif *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menganalisis secara simultan pengaruh positif *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, perusahaan, dan peneliti selanjutnya.

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan pengaruh EPS, PER, PBV terhadap *return* saham.
- b. Bagi akademis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan (EPS, PER dan PBV) terhadap *return* saham.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dengan menghubungkan antara teori yang ada dengan

fenomena dan pengalaman empiris, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam program studi manajemen di dalam praktik dan teori.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

2. Pengertian Saham

Saham dapat menggambarkan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Sudana (2011:87), “saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi perusahaan”. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan atas perusahaan atau badan tertentu. Dana jangka panjang perusahaan dapat berupa ekuitas yang diperolehnya melalui penerbitan saham melalui *private placement* maupun *Initial Public Offering (IPO)*.

Penentuan nilai suatu saham tidak semudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham bersifat tidak pasti. Sehingga dengan itu, dalam penentuan nilai saham digunakan beberapa pendekatan.

Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa dividen, *capital gain*, dan manfaat non finansial berupa konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan, dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. Sedangkan menurut Samsul (2015:45), saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bentuk dari saham itu berupa selembar kertas yang menunjukkan

identitas kepemilikan perusahaan dengan menerbitkan surat berharga. Besarnya penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan adalah sebagai tanda posisi kepemilikan seseorang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah secerik kertas dan atau *paper less* berupa surat berharga sebagai tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan dengan memiliki nilai manfaat untuk memperoleh bagian dari prospek kekayaan perusahaan.

3. Penilaian Saham

Penilaian saham dapat diartikan sebagai suatu proses pekerjaan seorang penilai dalam memberikan opini tertulis mengenai nilai ekonomi suatu bisnis atau ekuitas pada saat tertentu. Menurut Jogiyanto (2013: 195) penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi/variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga.

Penilaian terhadap saham menjadi sebuah kebutuhan karena memberikan gambaran pada nilai saham sebuah perusahaan yang dijadikan rujukan suatu bisnis untuk pertimbangan perusahaan, sehingga dapat ditentukan apakah saham dibeli atau dijual yang akan memberikan keuntungan.

Menurut Alwi (2013:67), nilai yang berhubungan dengan saham dapat dilihat dalam empat konsep yang memberikan makna yang berbeda, yaitu :

a. Nilai Nominal

Nilai nominal suatu saham adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Nilai nominal adalah modal per lembar yang harus ditahan di perusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham. Apabila saham tidak ada nilai nominalnya maka dewan direksi yang menentukan nilai untuk saham yang tidak mempunyai nilai nominal, dewan direksi umumnya menetapkan nilai sendiri per lembar. Jika tidak ada nilai yang ditetapkan, maka yang dianggap sebagai modal adalah semua penerimaan bersih yang diterima oleh emiten pada waktu mengeluarkan saham yang bersangkutan.

b. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan. aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham merupakan nilai buku.

c. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek. Nilai pasar ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

d. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham. Maksudnya adalah harga saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:374), untuk menentukan harga saham terdapat dua pendekatan yaitu, analisis fundamental dan analisis teknikal.

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental menekankan bahwa faktor-faktor fundamental mempengaruhi harga saham karena menitikberatkan pada analisis rasio

keuangan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diperoleh informasi atau gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasinya yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan di dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis fundamental dapat diketahui bagaimana pengaruh terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal didasarkan pada asumsi bahwa harga saham terbentuk dari hasil spekulasi dimana ditunjukkan pada trend yang dibentuk dengan harga saham pada periode yang lalu dan dengan nilai intrinsik yang tidak ada kaitannya.

Kesimpulan dari dua pendekatan di atas adalah bagaimana pengaruh terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan dimasa yang akan datang dan menentukan kapan membeli dan menjual saham.

B. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari, biasanya harga pasar yang berlaku di pasar modal ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melakukan perdagangan di pasar saham. Menurut Martono dan Harjito (2012:13), harga saham adalah refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset. Menurut Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga

saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Jogiyanto (2013:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan yang tercatat di bursa efek yang akan digunakan untuk memutuskan keputusan-keputusan termasuk kebijakan dividen dan pengelolaan aset perusahaan. Dimana harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga saham menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika

dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Secara umum, keputusan membeli dan menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya (Halim, 2013:31). Dalam hal ini penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bila harga pasar saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi). Sebaiknya bila harga saham seperti itu maka perlu dihindari atau dilakukan penjualan karena akan beresiko ke masa yang akan datang dan kemungkinan akan terjadi koreksi pasar.
2. Bila harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya maka harga tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Bila terjadi hal seperti tersebut sebaiknya pelaku pasar tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham yang bersangkutan.
3. Apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka harga saham itu dikatakan *undervalued* (harganya terlalu rendah). Bila terjadi hal seperti tersebut maka sebaiknya saham tetap dimiliki karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

C. Return Saham

1. Pengertian Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Menurut Samsul (2015:291), *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuangan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Menurut Jogiyanto (2013:109), *return* saham adalah merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Sedangkan *return* saham menurut Brigham (2011: 215) yaitu selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Secara langsung maupun tidak langsung, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan (*return*).

Menurut Jogiyanto (2013:109), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan resiko di masa mendatang. *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Dalam melakukan investasi, investor diharapkan pada ketidakpastian antara *return* yang diperoleh dengan resiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return*nya maka semakin besar pula resikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan resiko. Biasanya resiko selalu dikaitkan dengan peluang, resiko yang lebih tinggi maka peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Berbeda dengan pasar yang tidak rasional, *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang beresiko.

Menurut Halim (2013:18), pengembalian atau *return* atas saham biasa terdiri atas dua unsur, yaitu sebagai berikut:

- a. *Capital gain*, yaitu keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atas harga beli saham di pasar sekunder.
- b. *Yield*, yaitu aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen.

2. Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2013:34) ada dua jenis *return* yaitu : *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko yang akan datang.

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang. Dari teori definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *return* terdiri dari:

a. Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran *return* realisasian yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*) dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometric (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return-return* harian.

Untuk perhitungan *return* seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

b. Ekpektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang.

Return ekspetasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini:

- 1). Berdasarkan nilai ekspetasian masa depan.
- 2). Berdasarkan nilai-nilai *return* historis.

- 3). Berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.

3. Komponen Pengembalian *Return* Saham

Menurut Halim (2013:34) *return* saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- a. *Gain* yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- b. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu :

- a. Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- b. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital Gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Resiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi.

Menurut Samsul (2015:200), faktor-faktor yang mempengaruhi saham terdiri atas faktor makro dan mikro, antara lain:

a. Faktor Makro

Faktor makro merupakan yang berada di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga atau kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain:

1). Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit menurunkan laba bersih akan meningkatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham dipasar. Disamping itu, suku bunga deposit yang naik tentunya akan mendorong para investor menjual saham dan hasilnya akan dimasukkan dalam deposito. Harga saham di pasar akan jatuh dikarenakan penjualan saham secara besar-besaran. Oleh sebab itu, bila suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman akan berakibat turunnya harga saham.

Sebaiknya, penurunan tingkat suku bunga atau bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar akan laba bersih per saham, sehingga mendorong harga saham meningkat. Penurunan bunga deposito akan mendorong investor mengalihkan investasinya dari perbankan ke pasar modal. Investor akan mendorong saham sehingga harga saham terdorong naik akibat meningkatnya permintaan saham.

2). Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Pekerjaan yang sulit adalah menciptakan tingkat inflasi yang dapat menggerakkan dunia usaha menjadi semarak, pertumbuhan ekonomi dapat menutupi pengangguran, perusahaan memperoleh keuntungan yang memadai, dan harga saham di pasar bergerak normal.

3). Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak penghasilan badan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang berikutnya dapat menurunkan harga saham. Kenaikan pajak penjualan dapat menurunkan omzet penjualan akibat permintaan barang yang menurun karena konsumen merasa keberatan dengan kenaikan harga barang, pada akhirnya, laba bersih perusahaan juga menurun. Kenaikan pajak penghasilan perorangan akan menyebabkan pendapatan yang dikonsumsi juga berkurang, yang pada tahap berikutnya dapat mengurangi penjualan perusahaan secara target. Dengan kata lain, kenaikan pajak dapat menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham di pasar. Sebenarnya, anggapan bahwa kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan atau harga saham dipasar tidak seluruhnya benar,

karena semua itu tergantung pada penggunaan dana penerimaan pajak. Penggunaan dana penerimaan pajak ke sektor-sektor ekonomi secara luas akan mempunyai dampak yang berbeda daripada ke sektor khusus yang sempit.

4). Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif atau negatif terhadap perusahaan tertentu terkait dengan kebijakan tersebut.

5). Kurs Valuta Asing

Saham dapat terkena dampak positif atau negatif apabila ada perubahan satu variabel makro ekonomi terhadap setiap jenis saham.

6). Tingkat Bunga Pinjaman Luar Negeri

Pada umumnya, emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing akan dibebani bunga yang berpedoman pada SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*) atau LIBOR (*London Interbank Offered Rate*) atau *prime rate* USA di Amerika Serikat.

7). Kondisi Ekonomi Internasional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan internasional atau kegiatan ekspor-impor, kondisi conterpart (negara tujuan ekspor atau negara asal impor) sangat berpengaruh terhadap kinerja emiten di masa datang.

b. Faktor Mikro

Baik buruknya perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan etimen. Pada umumnya, perusahaan yang sudah *go-public* diwajibkan peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM untuk menerbitkan laporan

keuangan triwulan, tengah tahunan dan tahunan baik sudah diaudit maupun belum diaudit. Bahkan setiap etimen diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan yang menjelaskan secara lebih rinci semua aspek perusahaan, mulai dari produksi, penjualan, pemasaran, sumber bahan baku, kendala yang dihadapi, organisasi manajemen, prospek perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Investor perlu mengetahui kesehatan melalui perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari pada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak bangkrut. Jika investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap utang ataupun *debt to equity ratio*. investor mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya melalui rasio *return on equity*.

Faktor mikro ekonomi yang berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu variabel-variabel seperti laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* saham, dan rasio keuangan lainnya.

5. Perhitungan *Return Saham*

a. *Return* realisasi (*actual return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan deviden, dapat ditulis dengan rumus : (Jogiyanto, 2013:34)

$$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + D$$

Keterangan :

P_t = Harga atau nilai akhir periode t

P_{t-1} = Harga atau nilai pada periode sebelum t-1

D = Deviden

b. *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Adapun perhitungan *expected return* menurut Jogiyanto (2013:34) yaitu :

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

R_{mt} = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

D. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tandelilin (2010:374) menjelaskan *Earning Per Share (EPS)* dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share (EPS)* perusahaan bersangkutan, tetapi *Earning Per Share (EPS)* bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang merupakan salah satu ukuran penting dalam pengukuran saham. *Earning Per*

Share (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang dapat dibagikan kepada seluruh pemegang saham.

Dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku atau satu periode dengan jumlah saham yang diterbitkan. Secara matematis *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut : (Fahmi, 2014:336)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Acuan para investor dalam memilih saham adalah dengan melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham yang juga merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan. Oleh karena penilaian yang akurat dan cermat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor dalam meraih keuntungan.

Jika perusahaan tersebut terdapat saham preferen maka rumusnya sedikit berbeda, yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih - Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

Ekspektasi pendapatan yang akan diperoleh merupakan faktor penentu harga saham. Saham dengan *return* tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang lebih besar daripada yang diperkirakan, sedangkan saham dengan *return* terendah memiliki pendapatan di bawah perkiraan. Harga saham cenderung mengantisipasi dengan cepat pengumuman pendapatan (*earning*) dengan bergerak tepat sebelum dilakukannya pengumuman.

E. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga suatu saham, dibandingkan dengan laba bersih atau perkiraan laba bersih yang didapat dari saham tersebut dalam jangka waktu setahun (Rokhmatussa'dyah dan Suratman, 2009:190). PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham.

Rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham merupakan *Price Earning Ratio (PER)* dan rasio ini juga merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Maka semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Rasio PER dapat diformulasikan sebagai berikut : (Fahmi, 2014:337)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Kalau PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor.

F. *Price to Book Value (PBV)*

Pengukuran kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya merupakan definisi dari *Price to Book Value (PBV)*. Perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar dapat ditunjukkan dengan *Price to Book Value (PBV)*.

Secara matematis *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut (Prihadi, 2010: 52) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku per Lembar Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa rujukan yaitu dari penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan. Berikut adalah rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Najmiyah, Sujana dan Sinarwati (2014) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh *Price To Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Industri *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh PBV, PER dan DER terhadap *Return Saham* pada Industri *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Putri dan Sampurno (2013) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Industri *Real Estate And Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap *return* saham (studi kasus pada industri *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya NPM dan PBV saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA, EPS dan DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Hunjra, dkk (2014) dalam jurnal yang berjudul “*Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices*” melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab fluktuasi harga saham dan untuk melihat pengaruh *dividend yield, dividend payout ratio, return on equity, earning per share* dan keuntungan setelah pajak atas harga saham di Bursa Efek Karachi Pakistan. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend yield, dividend payout ratio, return on equity, earning per share* dan keuntungan setelah pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dividen dan *dividend payout ratio* yang keduanya merupakan ukuran kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Menike dan Prabath (2014) dalam jurnal yang berjudul “*The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from The Colombo Stock*

Exchange, Sri Lanka” melakukan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan untuk mengetahui pengaruh laba bersih per saham, dividen per saham, nilai buku per saham terhadap harga saham pada Bursa Efek Kolombo, Sri Lanka. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih per saham, dividen per saham, nilai buku per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Bursa Efek Kolombo, Sri Lanka.

5. Shabani, Aghaei dan Shabani (2013) dalam jurnal yang berjudul “*Investigating the Relationship between Earnings and Stock Prices in Companies Accepted in the Stock Exchange: A Case Study in Iran (2000-2010)*” melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara laba per saham dan laba yang diprediksi untuk setiap saham terhadap harga saham dan hubungan antara laba per saham saham dan dividen per saham serta untuk mengetahui penyimpangan prediksi pendapatan saham dari aktual kesalahan penghasilan atau prediksi Penelitian ini merupakan tipe deskriptif survei dimana metode perpustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan dasar studi teoritis dan data yang ada di Bursa Efek Iran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih per saham, prediksi laba per saham, dividen saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Honarbakhsh, Birjandi dan Birjandi (2013) dalam jurnal yang berjudul “*The Effects of Dividend Policy on Market Value on Companies Listed In Tehran Stock Exchange*” melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

kebijakan dividen, nilai pasar perusahaan, model penilaian ekuitas Ohlson terhadap harga saham pada Bursa Efek Taheran tahun 2006-2011. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, nilai pasar perusahaan, model penilaian ekuitas Ohlson berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

7. Risdiyanto (2016) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2010-2014” melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on investment, earning per share, dan price earning ratio* terhadap *return* saham. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *return on investment* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
8. Gejali (2013) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share* terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh *current ratio, return on equity, dan earning per share* terhadap *return* saham. Analisis pada data di dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan variabel *current ratio, return on equity, dan earning per share* secara simultan mempengaruhi *return* saham. Namun secara parsial hanya variabel *return on equity* dan *earning per share* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan untuk variabel *current ratio* hasil

yang diperoleh menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Najmiah, Sujana dan Sinarwati (2014)	Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> pada Industri <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	<i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Putri dan Sampurno (2013)	Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada Industri <i>Real Estate And Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)	ROA, EPS, NPM, DER dan PBV dan <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya NPM dan PBV saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA, EPS dan DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3.	Hunjra, dkk (2014)	<i>Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices</i>	<i>Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>dividend yield, dividend payout ratio, return on equity, earning per share</i> dan keuntungan setelah pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dividen dan <i>dividend payout ratio</i> yang keduanya merupakan ukuran kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.	Menike dan Prabath (2014)	<i>The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from The Colombo Stock Exchange, Sri Lanka</i>	Laba bersih per saham, dividen per saham, nilai buku per saham dan harga saham	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih per saham, dividen per saham, nilai buku per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Bursa Efek Kolombo, Sri Lanka.
5.	Shabani, Aghaei dan Shabani (2013)	<i>Investigating the Relationship between Earnings and Stock Prices in Companies Accepted in the Stock Exchange: A Case Study in Iran (2000-2010)</i>	Laba bersih per saham, prediksi laba per saham, dividen saham dan harga saham	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih per saham, prediksi laba per saham, dividen saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	Honarbaksh, Birjandi dan Birjandi (2013)	<i>The Effects of Dividend Policy on Market Value on Companies Listed In Tehran Stock Exchange</i>	Kebijakan dividen, nilai pasar perusahaan, model penilaian ekuitas dan harga saham	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, nilai pasar perusahaan, model penilaian ekuitas Ohlson berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
7.	Risdiyanto (2016)	Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2010-2014	<i>Return on investment, earning per share, dan price earning ratio</i> dan return saham	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa <i>return on investment</i> dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>price earning ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8.	Gejali (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Current ratio, return on equity, earning per share</i> dan <i>return</i> saham	Analisis regresi berganda	Hasil pada penelitian ini menunjukkan variabel <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , dan <i>earning per share</i> secara simultan mempengaruhi <i>return</i> saham. Namun secara parsial hanya variabel <i>return on equity</i> dan <i>earning per share</i> yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan untuk variabel <i>current ratio</i> hasil yang diperoleh menunjukkan tidak ada pengaruh

					signifikan terhadap <i>return</i> saham.
--	--	--	--	--	---

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

H. Kerangka Konseptual

Menurut Tandelilin (2010:374) *Earning Per Share* (EPS) adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Menike dan Prabath (2014) dan Ivan (2013) secara tegas menyatakan bahwa laba bersih per lembar saham secara nyata mempengaruhi harga saham dan *return* saham.

Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga suatu saham, dibandingkan dengan laba bersih atau perkiraan laba bersih yang didapat dari saham tersebut dalam jangka waktu setahun (Rokhmatussa'dyah dan Suratman, 2009:190). Semakin tinggi rasio *Price Earning Ratio* (PER), semakin tinggi *return* saham realisasi yang diharapkan oleh pemodal. Dengan demikian perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan tinggi pula *return* saham realisasi.

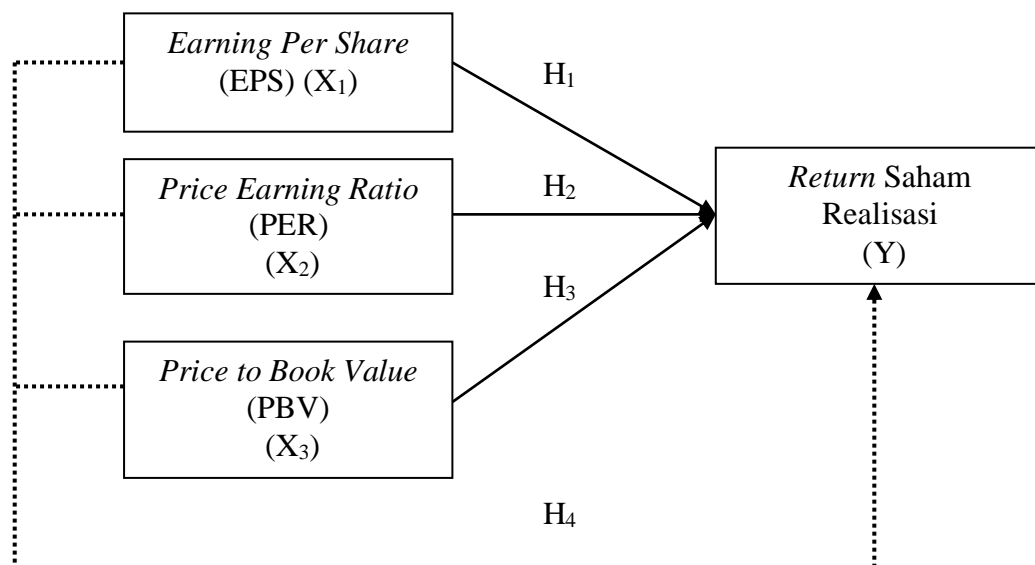
Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan secara terpisah oleh Najmiyah, Sujana dan Sinarwati (2014) serta Risdiyanto (2016). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Begitu juga dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Prihadi (2010:52) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Menike dan Prabath (2014)

dan Ivan (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan positif dengan *return* saham realisasi.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sampurno (2013) yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan positif dengan *return* saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

Keterangan :

————— : Hubungan secara parsial

..... : Hubungan secara simultan

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *Earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Price earning ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Price to book value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : *Earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan membuat gambaran mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan teliti. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang sudah disebutkan. Hasilnya kemudian dipaparkan dalam bentuk penelitian (Sugiyono, 2012:14).

Sifat penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu merupakan penelitian yang bermaksud mengeksplorasi variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel. Penjelasan kedudukan variabel-variabel tersebut dilakukan melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2012:17).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan situs www.idx.co.id. Waktu penelitian 3 bulan yakni dari bulan September 2018 sampai bulan April 2019.

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	September 2018				Oktober 2018				April 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal						■						
4	Perbaikan/Acc Proposal							■					
5	Pengolahan Data								■				
6	Penyusunan Skripsi									■	■		
7	Bimbingan Skripsi											■	■

Sumber :Rencana Penelitian 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Dalam penelitian ini populasi berjumlah 23 perusahaan barang konsumsi.

2. Sampel

Sinulingga (2013:21) menyatakan bahwa sampel adalah sebuah subset dari populasi. Sebuah subset terdiri dari sejumlah elemen dari populasi yang ditarik sebagai sampel melalui mekanisme tertentu dengan tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang ada yang penarikannya adalah diambil secara sensus yakni 100 % dari jumlah populasi (Sugiyono, 2012:115). Alasan dilakukannya penarikan sampel secara sensus adalah karena kecilnya jumlah populasi yang ada.

Penarikan sampel menggunakan teknik sensus, dalam hal ini semua anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2012:118). Berdasarkan hal tersebut maka sampel 23 perusahaan barang konsumsi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Barang Konsumsi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk	ULTJ
6.	Gudang Garam Tbk	GGRM
7.	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
8.	Indofarma Tbk	INAF
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10.	Kimia Farma Tbk	KAEF
11.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
12.	Merck Indonesia Tbk	MERK
13.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
14.	Mayora Indah Tbk	MYOR
15.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
16.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
17.	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
18.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
19.	Sekar Laut Tbk	SKLT
20.	Siantar Top Tbk	STTP
21.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
22.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
23.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: www.idx.co.id, 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara dokumentasi yaitu peneliti mencari informasi dengan mempelajari berbagai sumber dokumentasi seperti buku, jurnal, internet dan perpustakaan lainnya.

E. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:147), “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section* atau sering disebut dengan *pooling* data. Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan. Sementara itu, data *cross section* atau sering disebut data satu waktu merupakan sekumpulan data suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja. (Umar, 2013:61).

F. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat variabel:

1. Variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu:

Return realisasi (Y) merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data historis perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*)

dan risiko di masa yang akan datang. Secara matematis *return* realisasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2013:34) :

$$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + D$$

Keterangan:

P_t = Harga atau nilai akhir periode t

P_{t-1} = Harga atau nilai pada periode sebelum t-1

D = Deviden

2. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat dinamakan variabel bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain, yaitu:

a. *Earning Per Share* (EPS) (X_1)

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Secara matematis *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut : (Fahmi, 2014:336)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER) (X_2)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Rasio PER dapat diformulasikan sebagai berikut :
Fahmi (2014:337)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

c. *Price to Book Value* (PBV) (X_3)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Secara matematis *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut (Prihadi, 2010:52) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku per Lembar Saham}}$$

G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Pada umumnya objek yang dideskripsikan akan digambarkan melalui bentuk tabel, grafik, diagram/piktodiagram, disertai dengan analisis statistik sederhana seperti frekuensi, ukuran tendensi sentral (*mean, median, mode*), ukuran persebaran (*range, variance, standard deviation, interquartile range*) dan lain-lain dari variabel-variabel yang diobservasi dalam objek penelitian (Sinulingga, 2013:110).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = *Return Saham Realisasi*

a = *Intercept*

b_1, \dots, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Earning Per Share (EPS)*

X_2 = *Price Earning Ratio (PER)*

X_3 = *Price to Book Value (PBV)*

Sebelum dilakukan regresi linier berganda maka terlebih dahulu harus dilakukan **uji asumsi klasik**. Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,

2013:105). Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah dengan metode grafik yang ditunjukkan dengan residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri, titik-titik akan menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2013:91). Untuk itu diperlukan uji multikolinieritas terhadap setiap data variabel bebas yaitu:

- 1). Melihat angka *collinearity statistics* yang ditunjukkan oleh nilai nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika angka $VIF < 10$, maka variabel bebas yang ada memiliki masalah multikolinieritas.
- 2). Melihat nilai *tolerance* pada *output* penilaian multikolinieritas yang tidak menunjukkan nilai $> 0,1$ yang akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Ghozali, 2013:92).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan dan uji parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1). Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2). Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1). Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- 2). Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS versi 24. Jika angka signifikan F lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ maka dapat dikatakan bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

4. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang semakin kecil mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup, diantaranya pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem trading baru bernama: JATS-NextG
2011	Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2011 adalah yang terbanyak sepanjang 10 tahun terakhir, yakni sebanyak 25 emiten. Ini sebagai contoh mulainya BEI berkembang. Adapun dalam hal kapitalisasi pasar, per 30 Desember 2011 kapitalisasi pasar BEI telah

Tahun	Peristiwa
	mencapai Rp3.537 triliun.
6 Januari 2014	Perubahan <u>satuan lot yang baru</u> mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.
3 Januari 2017	Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.
19 Februari 2018	IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan. Itulah sejarah perkembangan bursa efek Indonesia dari tahun ke tahun hingga sekarang. Semoga bisa menjadi rujukan untuk pembaca Analis. Untuk informasi terkini selain sejarah bursa efek Indonesia, termasuk laporan keuangan, profil perusahaan tercatat, silahkan search langsung di blog ini. Selamat berkarir sebagai trader saham syariah! Hari ini kosultasi mulai dibuka lagi.

Sumber : www.idx.co.id, 2018

2. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah :

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

B. Hasil Pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2013-2015 yang memuat secara lengkap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan industri ini dilakukan karena hampir semua perusahaan barang konsumsi *return* sahamnya memiliki nilai yang negatif baik itu di tahun

2013, 2014 ataupun tahun 2015, sedangkan data *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) tidak memiliki nilai yang negatif. Berarti hal ini menyikapi adanya pandangan yang berbeda-beda dari investor dalam melihat resiko yaitu sikap yang menyukai resiko (*risk seeker*), sikap yang netral terhadap resiko (*risk neutral*) dan sikap yang tidak menyukai resiko (*risk averse*), sehingga setiap investor mempunyai preferensi yang berbeda dalam melihat resiko untuk menilai kinerja suatu portofolio. Berikut ini adalah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 4.2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co. Tbk	ULTJ
6.	Gudang Garam Tbk	GGRM
7.	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
8.	Indofarma Tbk	INAF
9.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10.	Kimia Farma Tbk	KAEF
11.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
12.	Merck Indonesia Tbk	MERK
13.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
14.	Mayora Indah Tbk	MYOR
15.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
16.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
17.	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA
18.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
19.	Sekar Laut Tbk	SKLT
20.	Siantar Top Tbk	STTP
21.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
22.	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
23.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang ada yang penarikannya adalah diambil secara sensus yakni 100 % dari jumlah populasi

(Sugiyono, 2012:115). Alasan dilakukannya penarikan sampel secara sensus adalah karena kecilnya jumlah populasi yang ada.

C. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV) dan *return saham realisasi*. Statistik deskriptif tersebut dijadikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	69	,00	6,59	3,4486	1,92165
PER	69	,00	4,84	2,9096	,94084
PBV	69	,00	4,69	1,4104	1,23946
Return Saham Realisasi	69	,00	6,80	3,5858	2,17499
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3, diketahui bahwa ada sebanyak 69 sampel data selama periode penelitian (2013-2015) yang menjelaskan bahwa:

1. Pada variabel EPS sebagai variabel bebas atau variabel independen memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 6,59, nilai rata-rata 3,4486 dan standar deviasinya 1,92165 dengan jumlah pengamatan 69 unit analisis.
2. Pada variabel PER sebagai variabel bebas atau variabel independen memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 4,84, nilai rata-rata 2,9096 dan standar deviasinya ,94084 dengan jumlah pengamatan 69 unit analisis.
3. Pada variabel PBV sebagai variabel bebas atau variabel independen memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 4,69, nilai rata-rata 1,4104 dan standar deviasinya 1,23946 dengan jumlah pengamatan 69 unit analisis.

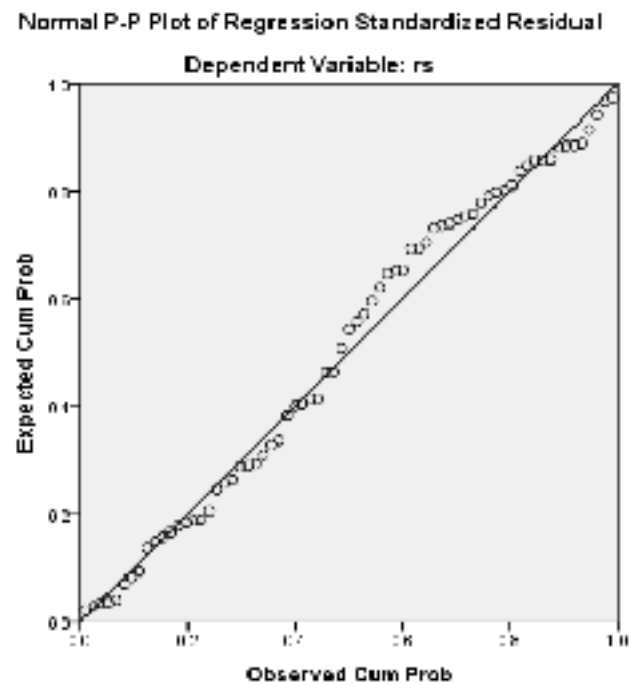
4. Pada variabel Return Saham Realisasi sebagai variabel terikat atau variabel dependen memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 6,80, nilai rata-rata 3,5858, dan standar deviasinya 2,17499 dengan jumlah pengamatan 69 unit analisis.

D. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Hasil Uji Normalitas *P-P Plot*

Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan grafik Histogram dan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Selain itu uji normalitas dilakukan juga dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 24 for Windows* dan hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:



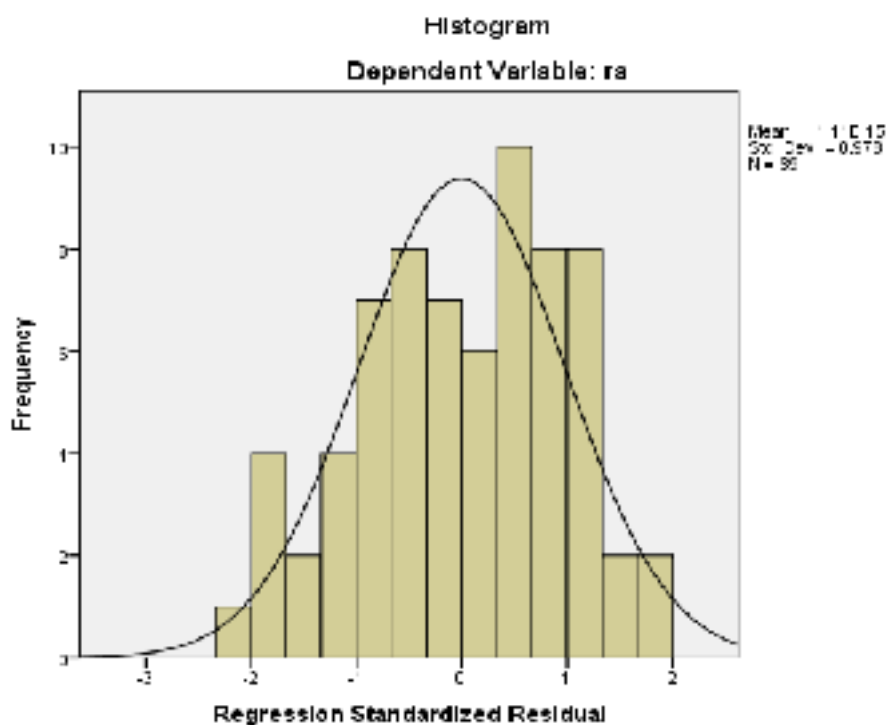
Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2019)

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas *P-P Plot*

Berdasarkan gambar 4.1 P-Plot diperoleh hasil bahwa data menyebar dekat dengan garis diagonal dan/ atau mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Pengujian normalitas dengan histogram adalah pengujian normalitas dengan memperhatikan bentuk grafik, jika bentuk grafik tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika bentuk grafik melenceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Histogram

Pada Gambar 4.2 terlihat grafik tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, Hal ini menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test*

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dilaksanakan dengan memperhatikan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Merupakan nilai p yang dihasilkan dari uji hipotesis nol yang berbunyi tidak ada perbedaan antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal. Jika nilai p lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis nol gagal ditolak, atau dengan kata lain sebaran data yang kita uji mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06143640
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.048
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.661

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2019)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 661 dan diatas dari nilai signifikan (0,05). Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolenaritas

Uji multikolenaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Pendekatan yang digunakan ada dua yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolenaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
EPS	,970	1,031
PER	,866	1,154
PBV	,881	1,135

Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh informasi bahwa EPS mempunyai nilai *tolerance* 0,970 dan VIF 1,031. PER mempunyai nilai *tolerance* 0,866 dan VIF 1,154. PBV mempunyai nilai *tolerance* 0,881 dan VIF 1,135. Seluruh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas pada model regresi penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Tabel 4.6. Hasil Pengujian Autokolerasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	
1	,319 ^a	,102	,060	2,10847	,102	2,453	3	65	,071	1,534

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham Realisasi

Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2019)

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,534, sehingga nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

E. Pengujian Regresi Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Setelah data dilakukan uji asumsi klasik dan diperoleh data yang berdistribusi normal, linearitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastitas dan tidak terjadi autokorelasi, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

Adapun gunanya analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.0, maka diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,133	1,010		2,111	,039		
	EPS	,230	,135	,204	1,706	,093	,970	1,031
	PER	,456	,292	,197	1,562	,123	,866	1,154
	PBV	-,476	,220	-,271	-2,164	,034	,881	1,135

a. Dependent Variable: Return Saham Realisasi

Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2019)

Berdasarkan data di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi sebagai berikut :

$$Y = 2,133 + 0,230 X_1 + 0,456 X_2 - 0,476 X_3$$

Keterangan :

Y = *Return* saham realisasi

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 = *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

- 1). Konstanta sebesar 2,133 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *return* saham realisasi telah mengalami peningkatan sebesar 2,133.
- 2). β_1 sebesar 0,230 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) maka akan mengurangi *return* saham realisasi sebesar 0,230 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3). β_2 sebesar 0,456 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Price Earning Ratio* (PER) maka akan mengurangi *return* saham realisasi sebesar 0.456 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4). β_3 sebesar 0,476 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Price to Book Value* (PBV) maka mengurangi *return* saham realisasi sebesar 0,476 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

F. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan untuk ketentuan $df = n - k - 1$ pada level kesalahan 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan 95% atau 0,95. Perhitungan dibantu dengan menggunakan SPSS versi 24. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \pm \sqrt{n - 2}}{\sqrt{(1 - r_{xy})^2}}$$

Keterangan

t = nilai t_{hitung}

n = Jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Tahap-tahap pengujian :

a. Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 24.0 untuk menyederhanakan uji statistik t. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.0 untuk uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.7.

1). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Realisasi*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh atau tidak secara individual (parsial), mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return* saham realisasi. Kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 69 - 4 = 65$ adalah 1,9971. Untuk itu $t_{hitung} = 1,706$ dan $t_{tabel} = 1,9971$.

Bentuk Pengujian :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,9971$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < 1,9971$

Variabel *earning per share* (EPS) (X_1) memiliki t hitung = 1,706 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,9971. Dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,093 (lebih besar dari 0,05), karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel} = 1,706 < 1,9971$, ini berarti H_0 diterima atau H_a ditolak yaitu variabel *earning per share* (EPS) (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu *return* saham realisasi.

2). Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham Realisasi*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh atau tidak secara individual (parsial), mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return* saham realisasi. Kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 69 - 4 = 65$ adalah 1,9971. Untuk itu $t_{hitung} = 1,562$ dan $t_{tabel} = 1,9971$.

Bentuk Pengujian :

Bentuk Pengujian :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,9971$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < 1,9971$

Variabel *price earning ratio* (PER) (X_2) memiliki t hitung = 1,562 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,9971. Dengan demikian t_{tabel} lebih besar

dari t_{hitung} dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,123 (lebih besar dari 0,05), karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel} = 1,562 < 1,9971$, ini berarti H_0 diterima atau H_a ditolak yaitu variabel *price earning ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu *return* saham realisasi.

3). Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham Realisasi*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *price to book value (PBV)* berpengaruh atau tidak secara individual (parsial), mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return* saham realisasi. Kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 69 - 4 = 65$ adalah 1,9971. Untuk itu $t_{hitung} = -2,164$ dan $t_{tabel} = 1,9971$.

Bentuk Pengujian :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,9971$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < 1,9971$

Variabel *price to book value (PBV)* (X_3) memiliki $t_{hitung} = -2,164$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,9971. Dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikansi sebesar 0,034 (lebih kecil dari 0,05), karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel} = -2,164 < 1,9971$, ini berarti H_0 diterima atau H_a ditolak yaitu variabel *price to book value (PBV)* secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu *return* saham realisasi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan. Pengujiannya dilihat dari nilai (*p value*) yang terdapat pada tabel *Anova* nilai *F* dari *output*. Program aplikasi SPSS, dimana jika (*p value*) < 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

1). Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2 k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Sugiyono (2012:257)

Keterangan :

F_h = Tingkat Signifikan

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

2). Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24, maka diperoleh hasil uji *F* sebagai berikut :

Tabel 4.8. Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,712	3	10,904	2,453	,071 ^b
	Residual	288,967	65	4,446		
	Total	321,679	68			

a. Dependent Variable: Return Saham Realisasi

b. Predictors: (Constant), PBV, PER, EPS

Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = (k-1), (n-k), k adalah jumlah variabel dependen dan independen {df = (k-1), (n-k) = (4-1), (69-4) = (3 ; 65)}.

Nilai F_{hitung} untuk n = 69 adalah sebagai berikut : $F_{hitung} = 2,453$ dan $F_{tabel} = 2,7437$

Bentuk Pengujian:

$H_0 : 2,453 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* (EPS) (X_1), *price earning ratio* (PER) (X_2) dan *price to book value* (PBV) (X_3) terhadap *return* saham realisasi (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 2,453$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < 2,453$

Dari tabel diatas, di dapat F_{hitung} sebesar 2,453 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,071, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,7437. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{tabel} lebih besar dari F_{hitung} dan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham realisasi pada perusahaan barang konsumsi.

G. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham realisasi pada perusahaan barang konsumsi maka dapat dilakukan pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.9. Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,102	,060	2,10847

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

b. Dependent Variable: Return Saham Realisasi

Sumber : Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil analisis regresi secara kontribusi menunjukkan Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien-koefisien adalah 0,060. Angka ini mengidentifikasi bahwa *return* saham realisasi (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) (variabel independen) sebesar 1%. Sedangkan selebihnya 99% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

H. Pembahasan

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *earning per share* (EPS) (X_1) memiliki t hitung = 1,706 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,9971. Dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikan sebesar 0,093 (lebih besar dari 0,05). Dimana diperoleh hasil bahwa nilai t hitung pada variabel *earning per share* (EPS) lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan nilai signifikan pada variabel *earning per share* (EPS) lebih kecil dari 0.05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Risdiyanto (2016) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham realisasi dikarenakan para investor dalam melakukan investasi tidak memperhitungkan *return* saham realisasi, hanya dilandasi motif untuk mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi adalah mencerminkan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Investor memerlukan pertimbangan yang digunakan sebelum investor memutuskan investasi. Pengujian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Putri dan Sampurno (2013) yang menyebutkan bahwa rasio *earnig per share* (EPS) digunakan untuk menetapkan harga saham, jika *earning per share* (EPS) naik maka

harga saham akan naik tetapi kenaikan harga saham ini belum tentu meningkatkan *return* saham realisasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa harga perusahaan barang konsumsi tidak mempengaruhi secara langsung oleh variabel EPS namun perspektif investor dalam membuat keputusan membeli saham pada perusahaan barang konsumsi lebih dipengaruhi oleh variabel lain yang lebih kuat. Semakin tinggi nilai EPS belum tentu dapat mempengaruhi dan berdampak pada peningkatan harga saham, namun sebaliknya apabila nilai EPS menurun juga tidak mempengaruhi dan berdampak pada penurunan *return* saham realisasi.

2. *Price earning ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *price earning ratio* (PER) (X_2) memiliki t hitung = 1,562 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,9971. Dengan demikian t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikan sebesar 0,123 (lebih besar dari 0,05). Dimana diperoleh hasil bahwa nilai t hitung pada variabel *price earning ratio* (PER) lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan nilai signifikan pada variabel *price earning ratio* (PER) lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa semakin tinggi *price earning ratio* (PER) belum tentu meningkatkan *return* saham realisasi. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *earning power* di masa yang akan datang. Perusahaan dengan *return* saham realisasi

tinggi belum tentu meningkatkan *price earning ratio* (PER), hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak bisa diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung belum tentu mempunyai *price earning ratio* (PER) rendah pula. Jadi dengan *price earning ratio* (PER) yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang baik tetapi belum tentu akan menarik perhatian investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdiyanto (2016) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

3. *Price to book value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel *price to book value* (PBV) (X_3) memiliki t hitung = -2,164 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,9971. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{hitung} dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai signifikan sebesar 0,034 (lebih kecil dari 0,05). Dimana diperoleh hasil bahwa nilai t hitung pada variabel *price to book value* (PBV) lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan nilai signifikan pada variabel *price to book value* (PBV) lebih besar dari 0.05.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *price to book value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signaling* teori dimana dengan informasi yang

diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan *return* saham juga ikut naik.

Adanya hubungan yang signifikan antara variabel *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham realisasi menunjukkan bahwa variabel ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini mungkin disebabkan karena variabel ini dapat memberikan informasi bagi investor ataupun calon investor mengenai seberapa besar pasar menghargai suatu saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Putri dan Sampurno (2013), yang menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

4. *Earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV) secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. F_{hitung} sebesar 2,453 dengan tingkat signifikan sebesar 0,071, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,7437. Dimana diperoleh hasil bahwa nilai F hitung pada variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) lebih kecil dibandingkan dengan F tabel dan nilai signifikansi pada variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) lebih besar dari 0.05. Risdiyanto (2016) secara tegas menyatakan bahwa laba bersih per lembar saham secara nyata tidak mempengaruhi harga saham dan *return* saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga suatu saham,

dibandingkan dengan laba bersih atau perkiraan laba bersih yang didapat dari saham tersebut dalam jangka waktu setahun (Rokhmatussa'dyah dan Suratman, 2009:190). Semakin tinggi rasio *Price Earning Ratio* (PER), belum tentu akan menyebabkan semakin tinggi *return* saham realisasi yang diharapkan oleh pemodal. Dengan demikian perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi belum tentu meningkatkan *return* saham realisasi.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan secara terpisah oleh Putri dan Sampurno (2013) dan Risdiyanto (2016). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga dengan *Price to Book Value* (PBV). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak memiliki hubungan positif dengan *return* saham realisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data penelitian dari 23 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2013-2015 maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

- a. *Earning per share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. *Price earning ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. *Price to book value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Hasil simultan menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar $2,453 > f_{tabel} 2,7437$ sehingga H_a di tolak dan H_o diterima dengan signifikan $0,071 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel EPS, PER dan PBV bersama sama tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham realisasi perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di peroleh dalam penelitian ini maka saran dari penulis :

- a. Bagi perusahaan, rasio *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) belum dapat digunakan sebagai pengukuran tingkat *return* saham realisasi.
- b. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dengan baik kinerja perusahaannya, karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka diprediksi *return* saham realisasi perusahaan akan mengalami peningkatan.
- c. Bagi para investor ataupun calon investor hendaknya tidak menyampingkan rasio *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) walaupun dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) juga merupakan salah satu rasio yang penting yang bisa digunakan untuk menilai *return* saham realisasi seperti dalam penelitian yang lain. Sebaiknya juga lebih memperhatikan kriteria keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan serta juga perlu lebih memperhatikan kondisi pergerakan harga saham dan faktor lingkungan yang mungkin berpengaruh cukup besar terhadap *return* saham realisasinya.
- d. Bagi calon investor disarankan untuk menggunakan analisis lain apabila ingin berinvestasi berupa saham dalam waktu jangka panjang. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis harga saham suatu perusahaan sebelum melakukan investasi di Bursa Saham guna memperoleh *return* yang diharapkan berupa *capital gain* dan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z Iskandar. 2013. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). “The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)”. *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). “SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-397.
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. ISBN 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.
- Aspan, H., F. Milanie, A.K. Sari. (2016). “The Effect of Public Participation, Transparency, and Accountability on the Efficiency of the Distribution of the School Operational Support Funds (BOS) in Tebing Tinggi City (Case Study of Taman Siswa College)”. *Prosiding International Conference on Education for Economics, Business, and Finance (ICEEBF) 2016 Universitas Negeri Malang*, ISSN (Print) 2540-8372 ISSN (Online) 2540-7481, pp. 248-259.
- Aspan, H., M. Khaddafi, I. Lestari. (2016). “The Effect of Local Taxes, Local Levies, General Allocation Funds (DAU), and Special Allocation Funds (DAK) to the Government Capital Expenditures of Banda Aceh City”. *Prosiding International*
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2011. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Gejali, Ivan Andrianto. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 2 No. 6 (2013) : 1-15.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2013. *Managemen Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Honarbakhsh Samira, Birjandi Hamid, Birjandi Masoud. 2013. *The Effects of Dividend Policy on Market Value on Companies Listed In Tehran Stock*

- Hunjra, Ahmed Imran, dkk. 2014. *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. International Journal of Economics and Empirical Research*. 2(3), 109-115.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajeme*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Martono SU dan Harjito Agus. 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan. Kedua. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Menike dan Prabath. 2014. *The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from The Colombo Stock Exchange, Sri Lanka*. *International Journal of Business and Management*; Vol. 9, No. 5; 2014, ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119 : 125-137.
- Najmiyah, Sujana Edy, Sinarwati Ni Kadek. 2014. *Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang*
- Syauqi, T. R. (2018). THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDITOR PERFORMANCE WITH AUDITOR

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014) : 1-12.

Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PPM Manajemen.

Putri, Anggun Amelia Bahar dan Sampurno R. Djoko. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Real Estate And Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*. Diponegoro Business Review, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012 : 1-11.

Risdiyanto. 2016. *Pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2010-2014*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ; 1-15.

Rokhmatussa'dyah, A dan Suratman. (2009). *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, Edisi pertama, Cetakan Pertama. Jakarta: Sinar Grafika.

Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Surabaya: Erlangga.

Sangadji, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE

Shabani, Vahid, etc. 2013. *Investigating the Relationship between Earnings and Stock Prices in Companies Accepted in the Stock Exchange: A Case Study in Iran (2000-2010)*. European Online Journal of Natural and Social Sciences 2013, Vol.2, No.3 Special Issue on Accounting and Management, ISSN 1805-3602 : 3102-3116.

Sinulingga, Sukaria. 2013. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.

Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*, Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.